

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arrahmah, N. (2022). Dinamika Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Ekowisata Hutan Mangrove Wana Tirta di Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 5(1), 13–24.
- Aryati D. Malensang, Chaterina A. Paulus, Lebrina I. Boikh. (2022). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem *Mangrove* di desa tesabela, kecamatan kupang barat. 2022(April), 102–112.
- Ayisetiabudi. (2010). Definisi persepsi masyarakat. <http://id.shv.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi>, di akses 21 Januari 2024
- Ayuningtyas, N. (2018). Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2–3.
- Bengen, D.G. (2010). Pengenalan dan pengelolaan ekosistem *Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB. 58 hal.
- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. (2014). *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.
- Dahuri, R. (2013). *Keanekaragaman hayati laut: aset pembangunan berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gultom. (2016). *Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan*. Salatiga: UKSW.
- Harahab, N. (2010). *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Hardjasoemantri. (2013). *Aspek hukum partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2017). Statistik Direktorat Jenderal KSDAE 2016. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2005) . metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- LPP (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan) Mangrove Indonesia. (2018). Ekosistem *Mangrove* di Indonesia. Dari situs World Wide Web <http://www.imred.org/?q=content/ekosistem-mangrove-diIndonesia>, diakses 15 Februari 2024
- Murdiyanto, B. (2013). Mengenal, Memelihara, dan Melestarikan Ekosistem Bakau. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Nybakken, J.W. (1992). Biologi laut: suatu pendekatan ekologis. Diterjemahkan oleh Eidman, H. M., Koesoebiono, Bengen, D.G., Hutomo M., dan Subarjo, S. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Onrizal. (2002). Evaluasi kerusakan Hutan Mangrove dan alternatif rehabilitasinya di Jawa Barat dan Banten. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/123456789/1026/1/Hutan-Onrizal.pdf>. Diakses 21 Februari 2024
- Parawansa, I. (2017). Pengembangan kebijakan pembangunan daerah dalam pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Jakarta secara berkelanjutan. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putra. (2012). Konsep Desa Wisata. jurnal Manajemen Pariwisata, Vol 5, No. 1. Hal. 71-72.
- Rahardjo, B. (2016). Pemilihan Lokasi Budidaya Ikan Laut. Lampung: Balai Budidaya Laut Lampung.
- Rahardjo. (1996). Community Based Management di Wilayah Pesisir. Pelatihan Perencanaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB. Bogor

- Romimohtarto, K. & S. Juwana. (2001). *Biologi Laut. Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*. Penerbit Djambatan. Jakarta
- Robins, S. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhalindi
- Sarmila. (2012). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Di Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak*. Skripsi, Fakultas Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka Jakarta, 163. <http://repository.ut.ac.id/1323/1/4061.pdf>
- Sidik, F., Hamzah L., Taufiq D.F., Tukul R.A., Haris & Candra. (2002). *Penanganan abrasi, erosi dan tsunami dengan optimasi vegetasi*. Jakarta: Pusat Riset Teknologi Kelautan, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, DKP.
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju masyarakat partisipatif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumardi, S., Sukardi., S.A. Murtolo., & H. Muryantoro. (2017). *Peranan nilai budaya daerah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dirjen Kebudayaan
- Supriharyono. (2010). *Pelestarian sumber daya alam di wilayah pesisirtropis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Supriyanto. (2014). *Hubungan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Jetis Kecamatan Nusa Wungu, Kabupaten Cilacap*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Tjokroamindjoyo, B. (1990). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: CV. Mas Agung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Persepsi Pengelolaan Hutan *Mangrove* di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

A. Masyarakat

1. Apakah anda tahu tentang Hutan *Mangrove*?
2. Apakah anda tahu tentang fungsi Hutan *Mangrove*?
3. Apakah anda tahu tentang peraturan Hutan *Mangrove*?
4. Apakah anda paham tentang peraturan Hutan *Mangrove*?
5. Bagaimana persepsi anda menyangkut kondisi Hutan *Mangrove*?
6. Bagaimana persepsi anda apakah perlu tidaknya peraturan untuk pelestarian Hutan *Mangrove*?
7. Bagaimana persepsi anda terhadap sanksi yang akan diberikan apabila terjadi pelanggaran dalam pemanfaatan Hutan *Mangrove*?

B. Pengelola

1. Bagaimana kondisi Hutan *Mangrove* saat ini ?
2. Apa fungsi dari Hutan *Mangrove*?
3. Apakah ada peraturan untuk Hutan *Mangrove* ?
4. Apakah ada sanksi jika merusak Hutan *Mangrove*?

C. Pemerintah

1. Bagaimana persepsi anda mengenai kondisi Kawasan Hutan *Mangrove*?
2. Bagaimana peraturan pemerintah mengenai pengawasan kelestarian Hutan *Mangrove*?
3. Bagaimana sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah apabila terjadi pelanggaran dalam pemanfaatan Hutan *Mangrove*?

Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Partisipasi Pengelolaan Hutan *Mangrove* di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

A. Masyarakat

1. Sejak kapan anda berdomisili di sekitar Hutan *Mangrove*?
2. Apa alasan Hutan *Mangrove* ini banyak didatangi untuk rekreasi?
3. Bagaimana proses pengolahan Hutan *Mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat?
4. Bagaimana cara pengelolaan Hutan *Mangrove* yang dilakukan oleh Masyarakat setempat?
5. Apa aja kendala yang dihadapi Masyarakat dalam melestarikan Hutan *Mangrove*?

B. Pengelola

1. Sejak kapan adanya Hutan *Mangrove* ?
2. Apa poin utama yang menjadi daya Tarik Hutan *Mangrove*?
3. Bagaimana Proses dan cara pengelolaan Hutan *Mangrove*?
4. Apa kendala dalam proses pengelolaan Hutan *Mangrove*?

C. Pemerintah

1. Sejak kapan Hutan *Mangrove* ini ada?
2. Bagaimana sumbangsih pemerintah dalam pengelolaan Hutan *Mangrove*?
3. Apakah keuntungan pemerintah dengan adanya Hutan *Mangrove*?
4. Bagaimana cara pemerintah dalam melestarikan maupun menjaga Hutan *Mangrove*?
5. Sejak kapan pemerintah mulai berpartisipasi dalam melestarikan Hutan *Mangrove*?
6. Sejak kapan Hutan *Mangrove* dibuka sebagai objek wisata?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Persepsi Pengelolaan Hutan *Mangrove* di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

A. Masyarakat

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Apakah anda tahu tentang Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani Masyarakat Desa Jangkar “ yang saya ketahui Hutan <i>Mangrove</i> itu berfungsi sebagai anti banjir karena dulu sebelum ada Hutan <i>Mangrove</i> , disini air laut sering naik sampai ke daratan” |
| Apakah anda tahu tentang fungsi Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani Masyarakat Desa Jangkar “Setahu saya fungsi Hutan <i>Mangrove</i> untuk pencegahan abrasi pantai dan pencegahan bencana alam tsunami” |
| Apakah anda tahu tentang peraturan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani Masyarakat Desa Jangkar “Saya kurang tahu untuk peraturan Hutan <i>Mangrove</i> , akan tetapi untuk peraturan tetap mengikuti dari pemerintah” |
| Apakah anda paham tentang peraturan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani Masyarakat Desa Jangkar “Dikarenakan kami tinggal di wilayah Hutan <i>Mangrove</i> , pasti kami sudah paham tentang peraturan Hutan <i>Mangrove</i> yang ada” |
| Bagaimana persepsi anda menyangkut kondisi Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani Masyarakat Desa Jangkar “Dalam proses pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> Jangkar khususnya pada pengelola dan juga pemerintah sudah sangat baik dilihat dari bagaimana cara memperhatikan kelestarian Hutan <i>Mangrove</i> , pemeliharaannya dan juga bagaimana perawatan Hutan <i>Mangrove</i> ini” |
| Bagaimana persepsi anda apakah perlu tidaknya peraturan untuk pelestarian Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Ery Masyarakat Desa Jangkar “Pengembangan dan pelestarian Hutan <i>Mangrove</i> perlu adanya peraturan resmi yang di buat dari pihak kelurahan, dengan ini agar bisa disesuaikan situasi dan kondisi di Desa Jangkar, untuk sangsi dalam peraturan tersebut diharapkan bisa memberikan efek |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

| | |
|---|---|
| | jera bagi para pelakunya. Untuk peraturan tersebut kedepannya bisa di sosialisasikan agar lebih dikenal oleh Masyarakat di Desa Jangkaran” |
| Bagaimana persepsi anda terhadap sangsi yang akan diberikan apabila terjadi pelanggaran dalam pemanfaatan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Ery Masyarakat Desa Jangkaran “ Sangsi yang diberikan apabila terjadi pelanggaran seperti menanam kembali tanaman <i>Mangrove</i> sebanyak 5 bibit sangatlah bagus, karena dapat memperbanyak ekosistem dari Hutan <i>Mangrove</i> tersebut”. |

B. Pengelola

| | |
|--|--|
| Bagaimana kondisi Hutan <i>Mangrove</i> saat ini? | Bapak Afif Pengelola Hutan <i>Mangrove</i> “ Kondisi Hutan <i>Mangrove</i> saat ini mengalami penurunan wisatawan, khususnya semenjak masa pandemi tahun 2019 hal ini yang menyebabkan sempat ditutupnya tempat wisata <i>Mangrove</i> Jangkaran ini dan untuk perawatannya sempat terhambat dikarenakan kondisi masa pandemi dan juga tidak adanya pemasukan dari para wisatawan” |
| Apa fungsi dari Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Warso, Kepala Pengelola Hutan <i>Mangrove</i> “waktu saya memberikan pengertian tentang manfaat Hutan <i>Mangrove</i> bisa mencegah dari erosi dan gelombang besar selain itu juga bisa mencegah penyerapan karbon dan penghasil oksigen dan juga menjadikan objek wisata sebagai penambah nilai ekonomi bagi Masyarakat” |
| Apakah ada peraturan untuk Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Warso, Kepala Pengelola Hutan <i>Mangrove</i> “Peraturan dan sangsi Hutan <i>Mangrove</i> mengikuti peraturan dari kelurahan” |
| Apakah ada sangsi jika merusak Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Warso, Kepala Pengelola Hutan <i>Mangrove</i> “Peraturan dan sangsi Hutan <i>Mangrove</i> mengikuti peraturan dari kelurahan, namun ada beberapa sangsi yang |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

| | |
|--|--|
| | dibuat dari pengelola yaitu apabila merusak satu tanaman <i>Mangrove</i> maka akan diganti lima kali lipat tanaman <i>Mangrove</i> dengan jenis yang sama sehingga hal ini menjadi perhatian bagi para Masyarakat khususnya bagi para wisatawan” |
|--|--|

C. Pemerintah

| | |
|--|--|
| Bagaimana persepsi anda mengenai kondisi Kawasan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Purwoko, Kepala Kelurahan Jangkaran “Kondisi <i>Mangrove</i> saat ini masih dalam perawatan dan pengembangan karena sempat mengalami pemberhentian selama pandemi sehingga tidak terawat dalam kurang waktu 1 tahun lebih. hal ini juga yang menjadikan penurunan wisatawan dalam kunjungan ke Hutan <i>Mangrove</i> . Namun, di tahun 2022 mulai melakukan penanaman kembali sebanyak 3.000 bibit serta dilakukan perawatan agar tetap terjagaanya Hutan <i>Mangrove</i> ” |
| Bagaimana peraturan pemerintah mengenai pengawasan kelestarian Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Fajar, Sekretaris Kelurahan Jangkaran “ Dalam pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ini pemerintah memiliki peraturan pengawasan serta sanksi yang mana peraturan ini mengikuti peraturan Bupati dari tahun 2015-2023 yang menjadikan acuan dalam peraturan pengawasan dan sanksi pengolahan Hutan <i>Mangrove</i> , namun pada tahun 2024 ini sementara akan dirancang peraturan sendiri dari Kelurahan Jangkaran” |
| Bagaimana sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah apabila terjadi pelanggaran dalam pemanfaatan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Fajar, Sekretaris Kelurahan Jangkaran “Untuk sanksi yang diberikan kepada pelanggar yaitu sama dengan peraturan yang diberikan oleh Bupati” |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

Partisipasi Pengelolaan Hutan *Mangrove* di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

A. Masyarakat

| | |
|---|--|
| Sejak kapan anda berdomisili di sekitaran Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani, Masyarakat Desa Jangkar “ Saya tinggal di sini sejak dari kecil tahun 69” |
| Apa alasan Hutan <i>Mangrove</i> ini banyak didatangi untuk rekreasi? | Ibu Sri Mulyani, Masyarakat Desa Jangkar “Keindahan alam yang diberikan oleh Hutan <i>Mangrove</i> inilah yang dapat dijadikan daya tarik oleh para wisatawan untuk dikunjungi” |
| Bagaimana proses pengolahan Hutan <i>Mangrove</i> yang dilakukan oleh masyarakat? | Ibu Sri Mulyani, Masyarakat Desa Jangkar “Selama dalam proses membantu pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ini kami memiliki kendala pada bagian pemasukan dari ekowisata di 3 tahun terakhir ini akibat pandemi, untuk kendala yang spesifik tidak ada karena kami dari Masyarakat hanya membantu dalam penjagaan dan juga proses penanamannya mengikuti dari kelurahan dan juga dari pengelola, namun segala prosesnya sangat didukung penuh dan Masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatannya” |
| Bagaimana cara pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> yang dilakukan oleh Masyarakat setempat? | Bapak Ery Masyarakat Desa Jangkar “ untuk cara pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> di sini dilakukan bersama-sama dengan pemerintah setempat” |
| Apa saja kendala yang dihadapi Masyarakat dalam melestarikan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Ibu Sri Mulyani, Masyarakat Desa Jangkar “Selama dalam proses membantu pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ini kami memiliki kendala pada bagian pemasukan dari ekowisata di 3 tahun terakhir ini akibat pandemi, untuk kendala yang spesifik tidak ada karena kami dari Masyarakat hanya membantu dalam penjagaan dan juga proses penanamannya mengikuti dari kelurahan dan juga dari pengelola, namun segala prosesnya sangat didukung penuh dan Masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatannya” |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

B. Pengelola

| | |
|--|---|
| <p>Sejak kapan adanya Hutan <i>Mangrove</i>?</p> | <p>Bapak Warso, Kepala Pengelola Hutan <i>Mangrove</i>:</p> <p>“ <i>Mangrove</i> dari dulu sudah ada tapi belum adanya jenis Bakau, 1995 dosen UGM membawa jenis <i>Mangrove Rhizophora</i>, namun karena daerah ini banyak kerbau dan kurang kesadarannya masyarakat sehingga <i>Mangrove</i> ini tidak berkembang, pada tahun 1998 INSTIPER mencoba menanam <i>Mangrove</i> dengan jenis <i>Rhizophora</i> juga dengan 500 m² namun hancur juga karena kerbau dan kurangnya kesadaran dari masyarakat, pada tahun 2000 dilakukan penanaman ulang melibatkan dua orang masyarakat untuk menjaga dan merawat <i>Mangrove</i> namun masih juga gagal karena masih banyaknya kerbau yang dilepas oleh masyarakat, tahun selanjutnya ada instansi swasta yang mencoba menanam tanpa adanya perawatan sehingga hasilnya nihil tidak ada yang hidup, tahun 2005 sampai 2006 Ada yayasan yang menanam <i>Mangrove</i> masih ada yang hidup namun sedikit dilanjut pada tahun 2009 Kegiatan LPPSP Semarang yang mana menyumbang penanaman <i>Mangrove</i> sebanyak 6000 batang serta mengajak masyarakat dan membuat kelompok yang mana dalam pembuatan kelompok ini difasilitasi oleh kelurahan Jangkaran dan juga LPPSP Semarang melakukan pemantauan selama satu tahun sehingga mulai berkembangnya Hutan <i>Mangrove</i>, tahun 2010 sampai 2012 dari kelautan dan perikanan provinsi Yogyakarta menyumbang <i>Mangrove</i> sebanyak 25.000 kemudian disusul dari yayasan damar sebanyak 50.000 yang mana ini dibantu oleh kelompok yang telah terbentuk otomatis Hutan <i>Mangrove</i></p> |
|--|---|

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

| | |
|--|---|
| | <p>bisa berkembang serta dari yayasan Damar memfasilitasi agar bisa melegalkan kawasan Hutan <i>Mangrove</i> pada tahun 2013, Pada tahun 2014 sampai 2015 pembuatan trek jalan Hutan <i>Mangrove</i> lalu pada tahun 2016 sampai 2017 mulai banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai provinsi dari Sabang sampai Merauke baik itu sebagai ekowisata maupun sebagai pembelajaran tentang Hutan <i>Mangrove</i> dan ini terjadi hingga saat ini”</p> |
| <p>Apa poin utama yang menjadi daya Tarik Hutan <i>Mangrove</i>?</p> | <p>Bapak Afif, Pengelola Hutan <i>Mangrove</i>:</p> <p>“Banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Hutan <i>Mangrove</i> Jangkaran karena ingin melihat panorama alam yang ada, apalagi di sore hari bisa melihat <i>sunset</i> diarah barat selain itu juga para wisatawan banyak yang menjadikan objek pembelajaran tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem Hutan <i>Mangrove</i>”</p> |
| <p>Bagaimana Proses dan cara pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i>?</p> | <p>Bapak Warso, Kepala Pengelola Hutan <i>Mangrove</i> “Pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ini meliputi perawatan yang mana perawatannya dilihat apakah ada hama yang menyerang atau hewan-hewan lain yang bisa merusak tanaman Hutan <i>Mangrove</i> serta memperhatikan kondisi tanahnya, pada Hutan <i>Mangrove</i> ini tidak ada pemberian pupuk khusus dalam perkembangannya selain itu kami melakukan penanaman kembali bibit <i>Mangrove</i> agar terus berkembang”</p> |
| <p>Apa kendala dalam proses pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i>?</p> | <p>Bapak Afif, Pengelola Hutan <i>Mangrove</i>: “Proses pengolahan Hutan <i>Mangrove</i> memiliki kendala dalam pemasukan khususnya 3 tahun terakhir akibat masa pandemi, dari pemasukan inilah yang digunakan untuk pengembangan Hutan <i>Mangrove</i> baik itu perbaikan trek wisata ataupun pemantauan perkembangan Hutan <i>Mangrove</i>, namun hingga sekarang ekowisata masih terus berjalan”</p> |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

C. Pemerintah

| | |
|---|--|
| Sejak kapan Hutan <i>Mangrove</i> ini ada? | Bapak Fajar, Sekretaris Kelurahan “Awal dikelolanya Hutan <i>Mangrove</i> oleh Kelurahan Jangkaran sejak ada pada tahun 2005-2006 kemudian Hutan <i>Mangrove</i> ini berkembang dan dikelola pada tahun 2016-2017 sebagai ekowisata Masyarakat” |
| Bagaimana sumbangsih pemerintah dalam pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Purwoko, Kepala Kelurahan Jangkaran “Sumbangsih serta dukungan dalam pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> ini berupa kerja sama dengan pihak pengelola yang terdiri dari 12 orang dalam 1 tim serta mendukung dalam pengembangan dan perawatan Hutan <i>Mangrove</i> ” |
| Apakah keuntungan pemerintah dengan adanya Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Fajar, Sekretaris Kelurahan Jangkaran “Adanya Hutan <i>Mangrove</i> ini memberikan banyak dampak positif diantaranya sebagai Hutan konservasi juga bisa sebagai pemecah gelombang ombak yang masuk ke daratan dan Hutan <i>Mangrove</i> ini menghasilkan oksigen serta menyerap gas CO ₂ sehingga membantu keberlangsungan hidup manusia dan yang paling penting menambah nilai ekonomi Masyarakat juga menjadi ikon wisata di Kelurahan Jangkaran |
| Bagaimana cara pemerintah dalam melestarikan maupun menjaga Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Fajar, sekretaris Kelurahan Jangkaran “Dukungan dalam pengelolaan Hutan <i>Mangrove</i> dengan membantu serta melakukan pembentukan pengelola selain itu juga menerima kerja sama dengan beberapa pihak yang ingin melakukan konservasi penanaman Hutan <i>Mangrove</i> selain itu juga melakukan perawatan dengan mengecek kondisi <i>Mangrove</i> agar tidak terserang hama, untuk beberapa waktu belakang, pendanaan khusus Hutan <i>Mangrove</i> belum ada namun di tahun 2024 ini kami sudah menganggarkan untuk pengembangan dan pelestarian Hutan <i>Mangrove</i> ” |

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Wawancara

| | |
|--|---|
| Sejak kapan pemerintah mulai berpartisipasi dalam melestarikan Hutan <i>Mangrove</i> ? | Bapak Fajar sekretaris Kelurahan Jangkaran “Awal dikelolanya Hutan <i>Mangrove</i> oleh Kelurahan Jangkaran sejak ada pada tahun 2005-2006 kemudian Hutan <i>Mangrove</i> ini berkembang dan dikelola pada tahun 2016-2017 sebagai ekowisata Masyarakat” |
| Sejak kapan Hutan <i>Mangrove</i> dibuka sebagai objek wisata? | Bapak Fajar, Sekretaris Kelurahan “Awal dikelolanya Hutan <i>Mangrove</i> oleh Kelurahan Jangkaran sejak ada pada tahun 2005-2006 kemudian Hutan <i>Mangrove</i> ini berkembang dan dikelola pada tahun 2016-2017 sebagai ekowisata Masyarakat” |

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



No. : 008.FK.R.2024
Lamp. : 1 bendel proposal
Hal : Surat pengantar penelitian

Yogyakarta, 23 Januari 2024

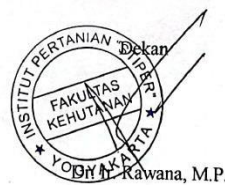
Kepada Yth. :
Kalurahan Jangkar Kecamatan Temon Kulon Progo
di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian di lapangan dan atau di laboratorium. Untuk melengkapi kegiatan tersebut kami mohon bantuan sekaligus ijin bagi mahasiswa kami untuk melakukan pengujian/penelitian di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kulon Progo. Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Mohammad Rosyid Yusron Assobri
No. Mahasiswa : 22253
Fakultas : Kehutanan
Jurusan/Minat : SKR
Judul Penelitian : Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Sushardi, S.Kh, M.P.
Waktu Penelitian : Januari s/d Februari 22024
Tempat : Di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kulon Progo

Demikian permohonan tersebut disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan penelitian



KABUPATEN KULON PROGO
KAPANEWON TEMON
PEMERINTAH KALURAHAN JANGKARAN

Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Jl. Daendels, Jangkaran, Temon, Kulon Progo, Kode Pos 55654,
Email : desa.jangkaran@gmail.com, Website : jangkaran-kulonprogo.desa.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 113/S.Ket/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Jangkaran, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY, menerangkan:

Nama : Mohammad Rosyid Yusron Assobri
No. Mahasiswa : 22253
Universitas : Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta
Fakultas : Kehutanan
Jurusan/Minat : SKR

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Kalurahan Jangkaran, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo dengan Judul Penelitian: ***Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.***

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagai syarat Yudisium dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jangkaran, 26 Februari 2024
a.n Lurah Jangkaran

FAJAR PUDHARNA, ST

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dengan Narasumber



Lanjutan Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Lokasi Penelitian

